

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang tersaji dalam bab sebelumnya, peneliti bisa mengatakan bahwa anggota karang taruna dapat mempersepsikan dan dapat mengetahui manfaat tayangan tersebut bagi mereka pribadi. Indikasi tersebut dapat dilihat dari persepsi anggota karang taruna pada tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo dan makna tayangan tersebut bagi anggota karang taruna itu sendiri. Persepsi yang diantaranya mulai dari penerimaan informasi, mengartikan informasi, kejadian menarik pada tayangan tersebut dan pesan yang terkandung pada tayangan tersebut.⁶²

1. Penyerapan Informasi Tayangan Mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo

Dimulai dari proses penyerapan atau penerimaan informasi. Dari hasil pengamatan dari beberapa anggota karang taruna Kelurahan Menanggal, mulai mereka mengetahui apa saja informasi yang ada dalam tayangan mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo itu sendiri. Dari pengamatan ketika mereka melihat tayangan mistik “Dua Dunia” tersebut mereka memahami apa saja pesan yang akan disampaikan oleh tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo tersebut.

⁶² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 49-78

Dalam memahami apa pesan yang disampaikan sebagian anggota karang taruna tidak terlalu mengerti apa pesan yang akan disampaikan dalam program acara “Dua Dunia” ini. Karena sebagaimana mereka berpendapat bahwa tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo kurang mendetail dalam mengungkap sejarah lokasi tersebut.

2. Menafsirkan Informasi Tayangan Mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo

Dalam proses menafsirkan informasi yang diperoleh. Mereka mempersepsikan tayangan mistik itu adalah sebuah tayangan yang berbau mistis dan kerap berhubungan dengan makhluk gaib atau yang biasa kita sebut dengan jin dan setan. Lalu kemudian mereka memahami apa pesan yang akan disampaikan oleh tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo tersebut.

Persepsi tiap anggota karang taruna berbeda-beda tergantung dari pengetahuan dan pengalamannya tiap individu. Mulai dari yang sudah pernah merasakan hal-hal mistis, ada juga yang baru melihat atau merasakannya. Semua itu akan mempengaruhi persepsi seseorang. Persepsi anggota karang taruna tentang tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo yaitu sebuah tayangan yang menayangkan tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan makhluk gaib yang berada pada lokasi yang dianggap masyarakat keramat atau angker.

Komunikasi dengan makhluk gaib itu bertujuan untuk mengungkap suatu sejarah lokasi tersebut mengapa lokasi tersebut dianggap angker dan dulunya lokasi itu seperti apa. Anggota karang taruna lain berbeda pendapat mereka mempersepsikan tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo sebagai tayangan yang menyeramkan karena tayangan tersebut kental dengan hal-hal mistik dan berhubungan dengan jin-jin.

Tapi sebegini besar anggota karang taruna mempersepsikan tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo sebagai tayangan yang menceritakan tentang sebuah perjanjian antara manusia dan jin agar sang manusia tersebut menjadi kaya raya. Oleh karena itu sebagai umat muslim tidak dibenarkan meminta maupun menyembah selain kepada Allah SWT. Karena meminta atau menyembah kepada jin termasuk perbuatan yang musyrik dan menyekutukan Allah.

3. Pemaknaan Pesan Yang Terkandung Pada Tayangan Mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo

Fenomena menarik yang terdapat dalam tayangan “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo itu. Menurut mereka kejadian yang menarik atau fakta yang menarik dalam tayangan tersebut yaitu beberapa makhluk gaib yang mengaku santri pada salah satu makam, makam tersebut berada dibawah rumah itu.

Makhluk gaib tersebut merasa sedih karena rumah tersebut dibangun semena-mena tanpa memindahkan jasad yang ada di dalam

makan tersebut. Dan yang lebih parahnya lagi rumah yang sekarang tak penghuni itu dijadikan tempat mesum oleh para pemuda-pemudi. Anggota karang taruna lain mengaanggap kejadian yang menarik dalam tayangan itu ketika istri ustad Hakim yang diserang oleh makhluk gaib yang akhirnya masuk ke tubuh istri ustad Hakim. Makhluk gaib tersebut menyerupai kuntilanak dari gaya bahasa dan kelakuannya. Makhluk gaib tersebut senang ketika ada masyarakat sekitar menyembah dan meminta sesuatu kepadanya serta ada pemuda-pemudi yang berbuat mesum ditempat tersebut.

Proses yang terakhir adalah penarikan kesimpulan pesan yang terkandung pada tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo. Menurut mereka pesan yang ada pada tayangana itu yaitu sebagai umat muslim tidak boleh sombong dalam menjalani hidup ini, senantiasa bersyukur dalam setiap nikmat yang diberikan oleh Allah. Di dunia ini tidak ada yang bersifat instant, semua butuh proses agar bisa menjadi apa yang diinginkan. Janganlah menginginkan semuanya dengan cepat termasuk meminta sesuatu tersebut kepada makhluk halus apalagi sampai mengadakan perjanjian dengan mereka. Itu sudah termasuk perbuatan yang menyekutukan Allah.

Anggota karang taruna lain berpendapat bahwa isi pesan yang terkandung pada tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo yaitu Allah memang benar menciptakan makhluk gaib, hal itu sebagai tolak ukur mereka untuk mempercayai bahwa makhluk gaib juga

ciptaan Allah. Dah hal itu membuat mereka untuk semakin mempertebal iman dan taqwa kepada Allah. Senantiasa selalu berdoa ketika berada di tempat-tempat yang menurut tempat itu angker atau menyeramkan. Intinya pendapat mereka bahwa sebagai umat muslim dilarang mengadakan kerjasama maupun perjanjian dengan makhluk gaib karena hal tersebut dilarang oleh Allah dan senantiasa meminta serta mempertebal iman kepada Allah.

Makna tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo bagi anggota karang taruna adalah sebagai pedoman bagi mereka untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Tayangan tersebut juga memberikan pengetahuan tentang hal-hal mistis yang tidak bisa diterima dengan akal sehat manusia dan bersifat kasat mata. Dua Dunia dijadikan sebagai tolak ukur mereka dalam beribadah kepada Allah serta mempercayai bahwa Allah menciptakan makhluk-makhluk gaib dan terbukti itu benar adanya.

Anggota karang taruna juga mengatakan bahwa rumah kosong tidak harus diyakini sebagai rumah berhantu. Karena anggapan itulah yang menjadikan jin-jin berusaha menjerumuskan manusia agar mempercayai bahwa rumah tersebut dihuni oleh makhluk gaib sehingga nantinya rumah tersebutnya dikatakan angker. Lambat laun rumah tersebut akan dijadikan sebagai tempat meminta harta kekayaan maupun yang lainnya yang menjerumuskan manusia ke jurang kemusyrikan.

Dari tayangan Dua Dunia inilah mereka semakin mempertebal iman dan taqwa kepada Allah SWT karena Allah sebagai tempat berlindung dari jin-jin kafir yang selalu menggoda manusia sebagai umat muslim. Dari wawancara inilah bisa dapat mengerti apa makna tayangan mistik “Dua Dunia” bagi anggota karang taruna.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Persepsi anggota karang taruna tentang tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo merupakan suatu proses dimana anggota karang taruna tersebut memaknai tayangan “Dua Dunia”. Sebagaimana definsi menurut Ronald L. Applbaum yaitu “komunikasi yang berlangsung di dalam diri, ia meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dan kegiatan-kegiatan mengamati dan memberi makna.”⁶³ Hal ini diartikan bahwa anggota karang taruna merupakan individu secara aktif dalam memberi makna suatu tayangan televisi berdasarkan apa yang mereka amati serta pengalaman kehidupan sehari-hari.

Sementara makna pesan media tidak lah permanen, makna dikonstruksi oleh khalayak melalui komitmen dengan teks media dalam kegiatan rutin komunikasi intrapersonalnya. Artinya, khalayak adalah aktif dalam memaknai suatu tayangan media. Persepsi terjadi apabila komunikator mampu mempersepsikan tersendiri atas ritual konsumsi media.

⁶³ Ronald L. Applbaum, *Fundamental Concept in Human Communication* (New York : University President, 1973), hlm. 13

Mampu berdialog dengan dirinya sendiri berarti mampu mengenal dirinya sendiri. Penting bagi seseorang untuk bisa mengenal diri sendiri sehingga dapat berfungsi secara bebas di masyarakat. Belajar mengenal diri sendiri berarti belajar bagaimana berpikir dan merasa dan bagaimana mengamati, menginterpretasikan dan mereaksi lingkungan. Oleh karena itu untuk mengenal diri pribadi, seseorang harus memahami komunikasi intrapribadi. Wiseman dan L.Barker dalam bukunya yang telah dikutip oleh Onong Uchjana Effendy :

“Proses kegiatan yang terjadi dalam diri seorang komunikator, yang katanya digerakkan oleh perangsang internal dan perangsang eksternal. Perangsang internal menunjukkan situasi psikologis atau fisiologis, misalnya lapar atau gelisah. Perangsang eksternal datang dari lingkungan sekitar komunikator, baik secara terbuka dan sengaja (misalnya melihat lampu lalu lintas). Atau secara tertutup dan tidak disadari (misalnya, latar belakang musik dalam tayangan film).”⁶⁴

Perangsang-perangsang internal dan eksternal itu diterima oleh organisme sebagai getaran-getaran syaraf yang disampaikan kepada otak dan ini pada gilirannya memutuskan perangsang mana yang diperhatikan dan diperkirakan proses pengambilan keputusan tersebut dinamakan diskriminasi (*discrimination*). Perangsang-perangsang yang dipilih pada tahap diskriminasi itu kemudian dikelompokkan lagi, yaitu ditata menjadi beberapa susunan yang bermakna bagi komunikator. Proses tersebut membantu khalayak dalam menarik kesimpulan isi pesan yang terkandung di dalam sebuah tayangan televisi.

⁶⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2006), hlm. 58

Untuk mempersepsikan suatu tayangan membutuhkan suatu proses, yaitu mulai dari penerimaan informasi, menafsirkan pesan atau informasi, melihat kejadian-kejadian menarik pada tayangan tersebut dan pesan yang terkandung pada tayangan tersebut.

1. Penyerapan Informasi Tayangan Mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo

Tahap paling awal adalah penerimaan informasi atau penyerapan informasi. Alat indra dapat dikelompokkan menjadi tiga, indra penerima, sesuai dengan sumber informasi. Sumber informasi boleh berasal dari dunia luar (eksternal) atau dari dalam diri individu sendiri (internal). Informasi dari luar indra oleh *eksteroceptor* (misalnya, telinga atau mata). Informasi dari dalam indra oleh *interoceptor* (misalnya, sistem peredaran darah). Selain itu, gerakan tubuh dirinya sendiri diindra oleh *proprioceptor* (misalnya, organ vestibular).

Pada tahap ini peneliti mengamati anggota karang taruna ketika menyerap informasi atau latar belakang dari tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo. Terdapat perbedaan ekspresi ketika melihat tayangan tersebut. Ada yang terlihat sangat antusias dengan acara tersebut dan ada juga yang ketakutan melihat tayangan tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan faktor situasional dan personal mereka.

Dengan demikian teori perbedaan individual tersebut mencakup upaya khalayak dalam menerima serta memaknai sebuah tayangan dan pesan pada media yang mengandung rangsangan tertentu dengan kondisi

khalayak dalam menerima pesan atau rangsangan tersebut. Di mana upaya tersebut melalui beberapa proses dalam komunikasi intrapersonal. Melalui penyerapan informasi dari tayangan mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo, dimana tayangan di amati dari latar belakang tayangan tersebut kemudian di cari isi pesan yang ada di dalam tayangan tersebut.

2. Menafsirkan Informasi Tayangan Mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo

Di dalam proses penafsiran pesan terdapat persepsi anggota karang taruna tentang tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi.

Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. Di dalam persepsi ini penafsiran tentang tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan masing-masing individu.

Faktor yang mempengaruhi persepsi sebuah tayangan media massa berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk di dalamnya atau yang biasa disebut faktor personal. Yang menentukan pemaknaan pesan media bukan jenis atau stimuli, tetapi

karakteristik orang yang memberikan respon pada pesan tersebut. Dari sini, krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang dikutip oleh jalaluddin rakhmat “persepsi bersifat selektif secara fungsional”.⁶⁵ Ini berarti bahwa objek-objek yang mendapatkan tekanan dalam persepsi anggota karang taruna biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Teori perbedaan individual ini mengandung rangsangan-rangsangan khusus yang menimbulkan pemaknaan yang berbeda dengan watak-watak perorangan anggota khalayak.

Mempersepsikan atau yang biasa yang disebut menilai suatu tayangan menurut apa yang dilihat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Persepsi tiap anggota karang taruna berbeda-beda, mulai dari yang positif sampai yang negatif tentang tayangan tersebut semua tergantung tiap masing-masing individu. Selanjutnya melihat kejadian-kejadian yang menarik pada tayangan mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo, dimana setiap tayangan media pasti ada yang menarik.

3. Pemaknaan Pesan Yang Terkandung Pada Tayangan Mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo

Proses selanjutnya adalah seseorang dapat merekam fakta-fakta atau kejadian-kejadian yang terdapat dalam tayangan “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo itu. Mereka menceritakan kejadian-kejadian menarik yang ada pada tayangan ‘Dua Dunia’ tersebut. Media

⁶⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 56

menanyakan tayangan mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo akan menggunakan proses tata cara itu dalam menyampaikan pesannya (misalnya: pilihan untuk menceritakan kejadian yang disukai atau mungkin tidak disukai penonton dalam tayangan tersebut) dan akan membangun persepsi tentang bagaimana penonton melihatnya dalam aturan/tata cara penyampaian pesannya.

Trans TV melalui program acara dua dunia mungkin membangun sebuah pandangan yang dianggap ideal tentang bagaimana menguak suatu lokasi yang masyarakat sekitar menganggap lokasi tersebut sebagai lokasi yang angker atau menyeramkan sehingga sejarah mengapa lokasi tersebut terbengkalai dan masyarakat sampai takut jika melewati tempat tersebut. Melalui proses yang kompleks inilah, makna tayangan mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo dapat di terima oleh setiap individu yang melihatnya.

4. Pesan Yang Terkandung Dalam Tayangan Mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo

Proses yang terakhir adalah proses penarikan kesimpulan. Dalam hal ini kegiatan dalam mengambil kesimpulan terhadap suatu tayangan. Suatu tayangan televisi pasti mempunyai pesan yang terkandung di dalamnya. Untuk dapat menangkap apa pesan tersebut seseorang harus bisa mengamati dan memahami apa yang ditayangkan dalam tayangan tersebut.

Sehingga pesan yang disampaikan dapat di pahami. Proses perbedaan penafsiran pesan media inilah yang menjadi bahan bagi penelaah dalam teori perbedaan individu. Sebagaimana yang dikutip oleh Defleur “setiap khalayak akan memberikan respon yang berbeda-beda terhadap pesan-pesan media jika berkaitan dengan kepentingannya.” Tanggapannya terhadap pesan-pesan tersebut diubah oleh tatanan psikologisnya. Jadi, efek media massa pada khalayak massa itu tidak seragam melainkan beragam. Hal ini disebabkan secara individual berbeda satu sama lain dalam struktur kejiwaannya.

Seperti dalam konteks penelitian ini, ketika anggota karang taruna memaknai sebuah tayangan mistik “Dua Dunia” episode rumah hantu darmo. Mereka jelas menafsirkan suatu tayangan tersebut berbeda dengan anggota karang taruna lainnya. Pemaknaan mereka berdasarkan pengetahuan, pengamatan dan pengalaman mereka di kehidupan sehari-harinya. Tanggapan terhadap pesan-pesan yang disampaikan media massa akan di proses menurut apa yang mereka tangkap dan satu sama lain tidak akan ada yang sama.

Menurut Melvin D. Defleur sebagaimana yang dikutip dalam buku Onong Uchjana, “Anggapan dasar dari teori perbedaan individu ini ialah bahwa manusia amat bervariasi dalam organisasi psikologisnya secara pribadi. Tetapi ini dikarenakan pengetahuan secara individual yang berbeda. Manusia yang dibesarkan dalam lingkungan yang secara tajam

berbeda, menghadapi titik-titik pandangan yang berbeda secara tajam pula.”⁶⁶

Mengapa khalayak memaknai sesuatu yang sama secara berbeda dapat dilihat faktor-faktor pengalaman dan pengetahuan apa yang mempengaruhi perbedaan tersebut. Tayangan mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo dapat memberikan pemaknaan yang berbeda-beda berdasarkan pengamatan khalayaknya. Khalayak penonton yang berasal dari latar belakang berbeda juga akan memaknai tayangan dengan masuk akal berdasarkan latar belakang mereka. Sebagai pembuat makna, khalayak masing-masing akan memiliki proses yang berbeda dalam mengamati tayangan mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo. Sehingga dengan demikian akan dihasilkan keragaman pemaknaan dan isi pesan yang disampaikan dari realita yang ditayangkan dalam “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo dan bahkan berbeda pula antara masing-masing individu. Maka dari itu, tidak menutup kemungkinan kalau terdapat perbedaan dalam pemaknaan isi pesan tayangan mistik “Dua Dunia” sesuai sudut pandang mereka berdasarkan pengalaman dan pengetahuan masing-masing khalayak penonton. Perbedaan kemampuan dalam memaknai tayangan terjadi karena khalayak tersegmentasi baik dari latar belakang pengalaman, dan pengetahuan mereka. Khalayak juga merupakan individu yang mampu memaknai tayangan yang disajikan media massa televisi.

⁶⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2006), hlm. 275

Teori perbedaan individual ini mengandung rangsangan-rangsangan khusus yang menimbulkan interaksi yang berbeda terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh media. Oleh karena terdapat perbedaan individual pada setiap pribadi anggota khalayak itu, maka secara alamiah dapat diduga akan muncul efek yang bervariasi sesuai dengan perbedaan individual itu. Tetapi dengan berpegang tetap pada pengaruh variabel-variabel kepribadian (yakni menganggap khalayak memiliki ciri-ciri kepribadian yang sama) teori tersebut tetap akan memprediksi keseragaman tanggapan terhadap pesan tertentu.

Dengan menggunakan teori perbedaan individual ini khalayak dapat memaknai sebuah tayangan media serta dapat menyerap pesan-pesan yang disampaikan oleh media itu. Dalam memaknai sebuah tayangan akan melalui beberapa proses diantaranya sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Kesimpulan dari teori *individual differences*, adalah bahwa khalayak dalam menerima rangsangan yang disampaikan melalui suatu media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda atau bersifat heterogen, walaupun pesan atau rangsangan yang disampaikan sama, namun tanggapan serta pemaknaan yang terjadi akan berbeda-beda antar satu dengan yang lainnya.

Anggota karang taruna disini menceritakan kejadian yang menarik dalam tayangan tersebut. Yang terakhir menarik kesimpulan isi pesan yang terkandung di dalam tayangan mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo. Dari beberapa proses komunikasi intrapersonal diatas akan

diketahui bagaimana tiap individu anggota karang taruna memaknai tayangan mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo dan tiap individu tidak akan sama proses serta pemaknaannya.

Di dalam konteks penelitian ini, juga diteliti makna tayangan mistik “Dua Dunia” Episode Rumah Hantu Darmo bagi anggota karang taruna. Setelah melalui beberapa proses yang telah disebutkan di atas anggota karang taruna akan memperoleh pesan yang terkandung di dalam tayangan “Dua Dunia” itu. Pesan tersebut akan sebagai tolak ukur mereka dalam memperkuat dan mempertebal iman mereka agar tidak terjerumus kedalam ke musyirikan. Serta sebagai pembelajaran tentang arti dari kehidupan dimana setiap kehidupan dibutuhkan sebuah proses untuk mencapai kesuksesan seperti yang seseorang harapkan. Di dunia ini tidak ada yang instant semua butuh kerja keras.